

## **BAB II**

### **STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (SAK EMKM)**

#### **A. Definisi dan Latar Belakang SAK-EMKM**

Di dalam menjalankan usaha khususnya UMKM, pasti lah membutuhkan adanya pencatatan laporan keuangan. Pencatatan laporan keuangan yang baik harus disusun sesuai standar keuangan yang berlaku. Menurut jurnal.id, Indonesia memiliki 4 (empat) tipe SAK yang berlaku di Indonesia, yaitu:

- SAK (Standar Akuntansi Keuangan)
- SAK-ETAP (Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntansi Publik)
- PSAK-Syariah (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Syariah)
- SAP (Standar Akuntansi Pemerintah)

Selanjutnya dalam rapatnya pada tanggal 24 Oktober 2016, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI telah mengesahkan Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (ED SAK EMKM) menjadi SAK EMKM. SAK EMKM ini diluncurkan secara resmi pada saat peringatan HUT IAI ke-59 tanggal 8 Desember dan berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2018.<sup>10</sup>

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) adalah Standar yang dikhususkan untuk entitas bisnis yang tidak atau belum mampu memenuhi kriteria yang diatur dalam SAK sebelumnya yakni SAK ETAP<sup>11</sup>. Tujuan dari SAK EMKM ini untuk memenuhi kebutuhan pelaporan di dalam UMKM.

---

<sup>10</sup>Wayan Rusastra, *Paket Kebijakan Ekonomi dan Akuntansi Keuangan: Perspektif Pengembangan UMKM Promosi Ekspor*, (Jakarta:Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2019), hal. 65

<sup>11</sup>*Ibid*, hal. 67

Penerbitan SAK EMKM ini diharapkan dapat menjadi salah satu pendorong literasi keuangan bagi UMKM di Indonesia sehingga memperoleh akses yang semakin luas untuk memperoleh pembiayaan dari industri perbankan yang selama ini merupakan masalah klasik bagi UMKM Indonesia. SAK EMKM ini disusun untuk mendorong dan memfasilitasi kebutuhan akan pelaporan keuangan UMKM. Banyak riset yang telah membuktikan bahwa beberapa Umkm masih belum menggunakan sitem (SAK ETAP) dengan benar, disebabkan pelaku UMKM masih menganggap SAK terlalu rumit dan belum terlalu membutuhkan, sehingga mereka memilih penyusunan yang lebih sederhana. Maka sebab itu, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengeluarkan SAK EMKM agar dapat membantu pelaku usaha melakukan pelaporan berdasarkan dasar akrual.<sup>12</sup>

#### **B. Ruang Lingkup SAK-EMKM**

SAK EMKM diperuntukkan untuk entitas kecil dan menengah. Entitas kecil dan menengah yaitu entitas yang mempunyai beberapa kriteria sebagai berikut:<sup>13</sup>

- Tidak memenuhi kriteria akuntabilitas publik yang signifikan
- Menurut peraturan perundang-undangan termasuk golongan entitas kecil dan menengah
- Penerbitan laporan keuangan bertujuan untuk umum (*general purpose financial statement*) kepada pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal yakni pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditor, dan lembaga pemeringkat kredit.

Entitas yang memenuhi kriteria akuntabilitas publik yang signifikan atau berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan tidak termasuk sebagai entitas kecil dan menengah dapat menggunakan Standar ini jika mendapat izin regulasi.

---

<sup>12</sup>*Ibid*, hal. 65

<sup>13</sup>Sony Warsono, dkk, *Akuntansi UMKM Ternyata Mudah Dipahami & Dipraktikkan*, (Yogyakarta: Asgard Chapter (Penerbit Buku Akuntansi, 2010), hal. 130

Apabila pelaku usaha kecil dan menengah melakukan transaksi atau terdapat peristiwa diluar SAK EMKM, maka dapat menggunakan SAK lain yang relevan.<sup>14</sup>

### C. Keunggulan Penerapan SAK-EMKM

Penerapan pelaporan keuangan pada UMKM yang sesuai dengan SAK EMKM memberikan manfaat yang maksimal bagi pelaku usaha pemakai laporan keuangan, manfaat tersebut antara lain:<sup>15</sup>

1. Dapat melihat kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode waktu tertentu melalui laporan historis yang secara sistematis memuat informasi secara menyeluruh mengenai aktiva, hutang serta modal yang dikenal dengan Neraca (Balance Sheet)
2. Dapat melihat kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode waktu tertentu melalui laporan historis yang secara sistematis memuat informasi secara menyeluruh mengenai penghasilan, biaya serta laba atau rugi yang diperoleh yang dikenal dengan Laporan Laba Rugi (Income Statement).
3. Tersedianya informasi bagi semua pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomik termasuk pihak yang tidak terdapat dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk meningkatkan perkembangan usaha. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas, seperti kreditor maupun investor.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup>*Ibid*, hal. 130

<sup>15</sup>Ketut Ari Warsadi&Nyoman Trisna Herawati, “Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah Pada PT. Mama Jaya”, Jurnal Akuntansi Program S1 Vol. 8 No.2, 2017, hal. 8

<sup>16</sup>Iis Wahyuni, dkk, “Analisis Aplikasi Implementasi SAK EMKM Untuk Meningkatkan Perkembangan UMKM Pada UMKM Kota Bogor”, Jurnal IKRA-ITH Ekonomika Vol.2 No. 3, 2019, hal. 7

#### D. Perbedaan Antara SAK ETAP dengan SAK EMKM

Berikut ini adalah perbandingan antara SAK ETAP dan SAK EMKM

**Tabel 1. Perbedaan SAK ETAP dengan SAK EMKM**

No	Elemen	SAK ETAP	SAK EMKM
1.	Komponen Laporan Keuangan	Terdiri dari 5 komponen: 1. Neraca 2. Laporan laba rugi 3. Laporan perubahan ekuitas 4. Laporan arus kas 5. Catatan atas laporan keuangan	Terdiri dari minimum 3 komponen: 1. Laporan posisi keuangan 2. Laporan laba rugi 3. Catatan atas laporan keuangan
2.	Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan	Konsep dan Prinsip Pervasif	Konsep dan Prinsip Pervasif
3.	Laporan Arus Kas	Arus kas operasi disajikan dengan metode tidak langsung	Tidak ada
4.	Pengungkapan	Diatur dalam masing-masing bab	Diatur dalam Bab 6 tentang Catatan atas Laporan Keuangan
5.	Investasi Pada Entitas Asosiasi	<b>Cost Method/ Metode Biaya</b> Pengaruh signifikan • Faktor kuantitatif • Tidak ada hak suara potensial	• Masuk pada bagian aset dan liabilitas keuangan

6.	Aset Keuangan	<p>Efek yang diperdagangkan (marketable securities)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Diperdagangkan</li> <li>• Tersedia untuk dijual</li> <li>• Dimiliki hingga jatuh tempo</li> </ul>	<p>Aset keuangan adalah setiap aset berupa:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kas</li> <li>• Instrumen ekuitas entitas lain</li> <li>• Hak kontraktual untuk menerima kas atau aset keuangan entitas lain (pinjaman yang diberikan dan piutang)</li> </ul>
7.	Sewa	<p>Perjanjian sewa</p> <p>Kalsifikasi sewa: indikator yang tidak perlu Judgment:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengalihan aset</li> <li>• Opsi beli</li> <li>• Min 75% umur ekonomi</li> <li>• Min 90% nilai wajar</li> <li>• Aset bersifat khusus</li> </ul>	-
8.	Cadangan penurunan penilaian piutang	Diatur	Tidak Diatur

Sumber : SAK UMUM, SAK ETAP, dan SAK EMKM, 2018

## **E. Komponen Laporan Keuangan Sesuai SAK EMKM**

Didalam penyusunan laporan keuangan terdapat 4 karakteristik kualitatif yang sesuai SAK EMKM, yaitu sebagai berikut:<sup>17</sup>

### **1. Relevan**

Informasi yang disajikan bersifat relevan sehingga bisa dipergunakan bagi pengguna dalam proses pengambilan keputusan.

### **2. Representasi**

Informasi ini disajikan secara pasti atau disajikan secara apa adanya dan terhindar dari unsur kesalahan-kesalahan material dan bias.

### **3. Keterbandingan**

Informasi yang dimuat dalam laporan keuangan entitas dapat diperbandingkan dari beberapa periode untuk melihat kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam keuangan entitas juga dapat diperbandingkan antar entitas untuk menilai posisi dan kinerja keuangan.

### **4. Keterpahaman**

Pengguna dengan mudah memahami informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Pengguna dianggap mempunyai pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk tekun mempelajari informasi tersebut.<sup>18</sup>

Keempat unsur ini jika terpenuhi akan menjadi suatu laporan keuangan yang baik. Beberapa jenis laporan keuangan yang umum dikenal diantaranya Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Laporan Arus Kas. Namun hanya ada 3 komponen laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM sebagai berikut:<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup>Sri Mangesti Rahayu, dkk, *Akuntansi Dasar Sesuai SAK EMKM*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 5

<sup>18</sup>*Ibid*, hal. 6

<sup>19</sup>*Ibid*, hal. 6

1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)  
Laporan yang menggambarkan aset (harta), liabilitas (kewajiban/utang), dan ekuitas (modal) entitas per satu tanggal akhir periode.
2. Laporan Laba Rugi  
Laporan yang berisi penghasilan dan beban selama periode tertentu.
3. Catatan atas Laporan Keuangan  
Penjelasan tentang asumsi, prinsip metode yang digunakan laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi.